

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Impaksi adalah kondisi medis yang terjadi ketika suatu struktur tubuh, seperti gigi atau organ, terhalang atau tidak dapat berkembang atau bergerak dengan normal karena hambatan fisik. Dalam konteks gigi, impaksi merujuk pada ketidakmampuan gigi untuk erupsi atau tumbuh sepenuhnya karena terhalang oleh jaringan di sekitarnya, seperti gigi tetangga atau struktur tulang. Impaksi ini dapat terjadi pada berbagai jenis gigi, namun paling sering ditemukan pada gigi molar ketiga atau gigi bungsu. Impaksi gigi bungsu dapat menyebabkan berbagai masalah, termasuk rasa sakit, infeksi, dan peradangan yang memerlukan intervensi medis, salah satunya melalui prosedur odontektomi (Ginanjar, Riawan, & Sjamsudin, 2022).

Odontektomi adalah prosedur pengangkatan gigi yang tertanam atau bermasalah, yang paling sering dilakukan pada gigi molar ketiga (gigi bungsu) yang mengalami impaksi. Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), prevalensi impaksi gigi molar ketiga yang memerlukan odontektomi cukup tinggi, dengan sekitar 20-30% populasi global mengalami impaksi gigi bungsu yang membutuhkan intervensi bedah. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Indonesia, sekitar 10-15% dari prosedur bedah minor di rumah sakit gigi dan mulut di Indonesia setiap tahunnya merupakan tindakan odontektomi pada gigi bungsu (Kementerian Kesehatan RI., 2021). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 16 November 2024 didapatkan data jumlah pasien dari hasil laporan Bagian Rekam Medis tindakan odontektomi di RS Permata Medika Semarang pada kurun waktu tiga bulan yaitu Agustus-Oktober 2024, setidaknya tercatat sebanyak 144 pasien.

Menurut (Ginanjar et al., 2022) menunjukkan bahwa pasien yang menjalani odontektomi, terutama pada usia 18-30 tahun, mengalami nyeri dan pembengkakan sebagai efek samping utama dari prosedur ini. Nyeri pasca-operasi odontektomi dapat bervariasi intensitasnya, tetapi umumnya mencapai

puncaknya dalam 24 jam pertama setelah operasi dan dapat berlangsung hingga 3-5 hari (Ardian, 2024). Nyeri ini timbul karena adanya kerusakan jaringan lunak dan tulang selama prosedur, yang memicu respon inflamasi. Selain itu, pembengkakan di sekitar area operasi memperparah kondisi pasien, menyebabkan peningkatan tekanan dan nyeri tambahan. Dalam jangka panjang, manajemen nyeri yang tidak efektif dapat memperlambat proses pemulihan dan menurunkan kualitas hidup pasien pasca-operasi (Rachmawati et al., 2022).

Beberapa intervensi dapat dilakukan untuk mengatasi nyeri dan pembengkakan pasca-odontektomi, baik secara farmakologis maupun non-farmakologis. Secara farmakologis, obat-obatan analgesik seperti ibuprofen dan paracetamol sering kali diberikan untuk meredakan nyeri. Namun, penggunaan jangka panjang analgesik memiliki risiko efek samping, seperti gangguan lambung atau reaksi alergi (Wahyudi, Gazali, & Prasetyawati, 2023). Metode non farmakologis seperti kompres dingin juga dapat digunakan sebagai intervensi yang efektif dan memiliki risiko yang lebih rendah. Terapi kompres *ice gel pack* berfungsi untuk menurunkan intensitas nyeri melalui mekanisme fisiologis seperti vasokonstriksi, pengurangan inflamasi, dan peningkatan ambang batas nyeri (Handayani et al., 2024).

Kompres dingin menggunakan *Cold Gel Pack* adalah salah satu metode non-farmakologis yang dapat diterapkan untuk mengurangi nyeri. Penelitian yang dilakukan oleh (Siam, 2023) kepada 56 pasien post operasi dengan focus intervensi kompres cold gel pack menunjukkan adanya penurunan intensitas nyeri, dimana hasil uji statistic diperoleh nilai *p-value* 0,000 berarti $P > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompres cold gel pack efektif untuk membantu menurunkan nyeri pasien post operasi fraktur. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Ridar & Kurniawan, 2024) menyebutkan bahwa pemberian kompres *Cold Pack* selama 15-20 menit di area leher dapat mengurangi nyeri tenggorokan pada pasien setelah dilakukan ekstubasi dengan nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$). Selain itu, efektivitas kompres dingin ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa terapi dingin secara signifikan

dapat menurunkan persepsi nyeri dan meningkatkan kenyamanan pasien (Dewi et al., 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 November 2024 di ruang Arimbi RS Permata Medika Semarang dengan melibatkan empat pasien post odontektomi hari ke 0 diketahui bahwa pasien mengeluhkan nyeri pada bagian yang di operasi, setelah dilakukan pengukuran skala nyeri menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS) mayoritas pasien mengeluh nyeri dengan kategori sedang yakni skor 4-6. Hasil observasi peneliti diketahui pasien tampak meringis kesakitan, bersifat protektif terhadap nyeri dan tampak fokus pada area nyeri. Peneliti tidak mendapati tindakan non-farmakologi yang diberikan oleh perawat ruangan untuk mengatasi masalah yang dialami oleh pasien dan hanya berfokus pada terapi farmakologi saja. Berdasarkan latar belakang diatas didukung dengan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti, peneliti tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan dengan memberikan terapi *non-farmakologi* dengan menggunakan *Cold Gel Pack* yang diletakkan pada daerah nyeri untuk membantu menurunkan nyeri pada pasien post odontektomi di RS Permata Medika Semarang.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, didukung dengan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan. Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan kompres dingin menggunakan *Cold Gel Pack* merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk manajemen nyeri pasien pasca-odontektomi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya dimana pasien dengan Tindakan post operasi mengalami penurunan nyeri, sehingga peneliti tertarik untuk mengaplikasikan pada pasien post operasi odontektomi. Pemberian intervensi ini tidak hanya membantu meningkatkan kenyamanan pasien tetapi juga meminimalkan penggunaan obat analgesik dan risiko efek samping yang terkait penggunaan obat-obatan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah penerapan kompres dingin (*Cold Gel Pack*) untuk menurunkan skala nyeri pada pasien post operasi odontektomi?

1.3 Tujuan

a. Tujuan umum

Menyusun resum asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, intervensi, evaluasi dalam pemberian kompres dingin (*Cold Gel Pack*) untuk menurunkan skala nyeri pada pasien post operasi odontektomi

b. Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajiaan pada pasien post operasi odontektomi
- 2) Merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien post operasi odontektomi
- 3) Menyusun intervensi keperawatan pada pasien post operasi odontektomi
- 4) Melakukan implementasi pada pasien post operasi odontektomi
- 5) Melakuakn evaluasi pada pasien post operasi odontektomi
- 6) Mengidentifikasi skala nyeri sebelum dan sesudah pemberian kompres dingin (*Cold Gel Pack*)
- 7) Mengetahui manfaat pemberian kompres *Cold Gel Pack* untuk menurunkan skala nyeri pasien post operasi odontektomi

1.4 Manfaat

a. Bagi Institusi Pendidikan

Karya Tulis Ilmiah ini dapat dijadikan bahan kajian dan bahan masukan khususnya untuk perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien pasien post op odontektomi khususnya dalam menerapkan kompres dingin (*Cold Gel Pack*) untuk menurunkan skala nyeri

b. Bagi Perawat

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif pada pasien post op odontektomi yang mengalami nyeri akut dengan menerapkan terapi non farmakologi selain pemberian teknik relaksasi nafas dalam yaitu dengan penerapan kompres dingin (*Cold Gel Pack*) untuk menurunkan skala nyeri

c. Bagi Peneliti

Karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan tambahan informasi bagi peneliti untuk bisa melakukan penelitian lebih lanjut sehingga dapat mengembangkan terapi kompres dingin (*Cold Gel Pack*) untuk menurunkan skala nyeri

